

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar IPAS Materi Keberagaman Menggunakan Media *Spinning Wheel* pada Peserta Didik Kelas IV

Leyli Hikmawati¹, Retno Utaminingsih², Novi Kristiani³

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

²SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta, Yogyakarta

*email: leylihikmawati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik kelas IV IPAS di Yogyakarta menggunakan media *spinning wheel*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah 25 peserta didik kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2 di Yogyakarta tahun ajaran 2023 / 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, tes, dan angket. Validitas data diuji dengan validitas isi sumber dan teknik triangulasi. Teknik deskriptif komparatif dan model interaktif Miles Huberman digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret yaitu *spinning wheel* dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik kelas IV dalam pembelajaran IPAS Keberagaman. Pada kegiatan prasiklus sebelum menggunakan media konkret *spinning wheel* nilai rata-rata belajar peserta didik sebesar 45,08%. Siklus I setelah diberi tindakan dengan menggunakan media pembelajaran *spinning wheel* nilai rata-rata sebesar 67,70% dan pada siklus II mengalami peningkatan pada hasil belajar dan minat belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 71,55%. Disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *spinning wheel* dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik pada materi keberagaman kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta.

Kata Kunci: Hasil belajar dan Minat belajar, media pembelajaran *spinning wheel*, Pembelajaran IPAS.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban warga negara yang harus dipenuhi baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 yaitu pendidikan merupakan usaha yang direncanakan untuk mewujudkan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap kegiatan memiliki suatu tujuan yang harus dicapai begitu pula dengan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan pendidikan tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan pendidikan.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan pengertian pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1217

Leyli Hikmawati, Retno Utaminingsih, Novi Kristiani

masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang mengalami perubahan dari segi generasi ke generasi yang lain. Pendidikan dapat terjadi secara otodidak maupun non otodidak. Pendidikan secara otodidak dilakukan tanpa bimbingan seorang guru atau belajar sendiri. Setiap pengalaman yang didapatkan dari proses pembelajaran, memiliki efek atau dampak pada cara berpikir yang dianggap sebagai satuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kurikulum yang berupa seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, yang pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi penyelenggara pendidikan maupun semua orang yang terkait dengan dunia pendidikan. (Solihin, 2010 : 6).

Menurut Trianto, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau dalam kurikulum merdeka saat ini disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPAS sebagai salah satu mata pelajaran yang dikembangkan secara kurikuler di persekolahan yang menjadi salah satu alat fungsional dalam proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3, UU No. 20 Tahun 2003). Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan IPAS adalah mata pelajaran yang berada di dalam kurikulum sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi yang diseleksi dari beberapa disiplin ilmu-ilmu alam dan sosial serta kegiatan dasar manusia yang disajikan dalam bentuk ilmiah dan psikologis agar dapat memberikan pengetahuan dalam kehidupan masyarakat.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat mendorong pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi media, sehingga fungsi media selain alat bantu juga dapat berfungsi sebagai penyalur pesan. Media pembelajaran juga berfungsi untuk mengarahkan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar (*Learning experience*) yang ditentukan oleh interaksi peserta didik dengan media. Media yang tepat sesuai tujuan, mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, sangat membantu peserta didik untuk dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari. Sehingga dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran perlu dikembangkan dan dilengkapi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Juli 2023 dengan Bapak Ilham Widi Anto, S.Pd (Guru kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2) diduga nilai mata pelajaran IPAS menjadi rendah karena peserta didik kurang aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam menanggapi hasil pekerjaan teman yang lain. Hal ini ditunjukkan ketika peserta didik kurang aktif dalam menanggapi hasil pekerjaan teman yang lain, rata-rata dari mereka asik dengan diri sendiri tanpa memperdulikan tugas yang diberikan. Hal

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1218

Leyli Hikmawati, Retno Utaminingsih, Novi Kristiani

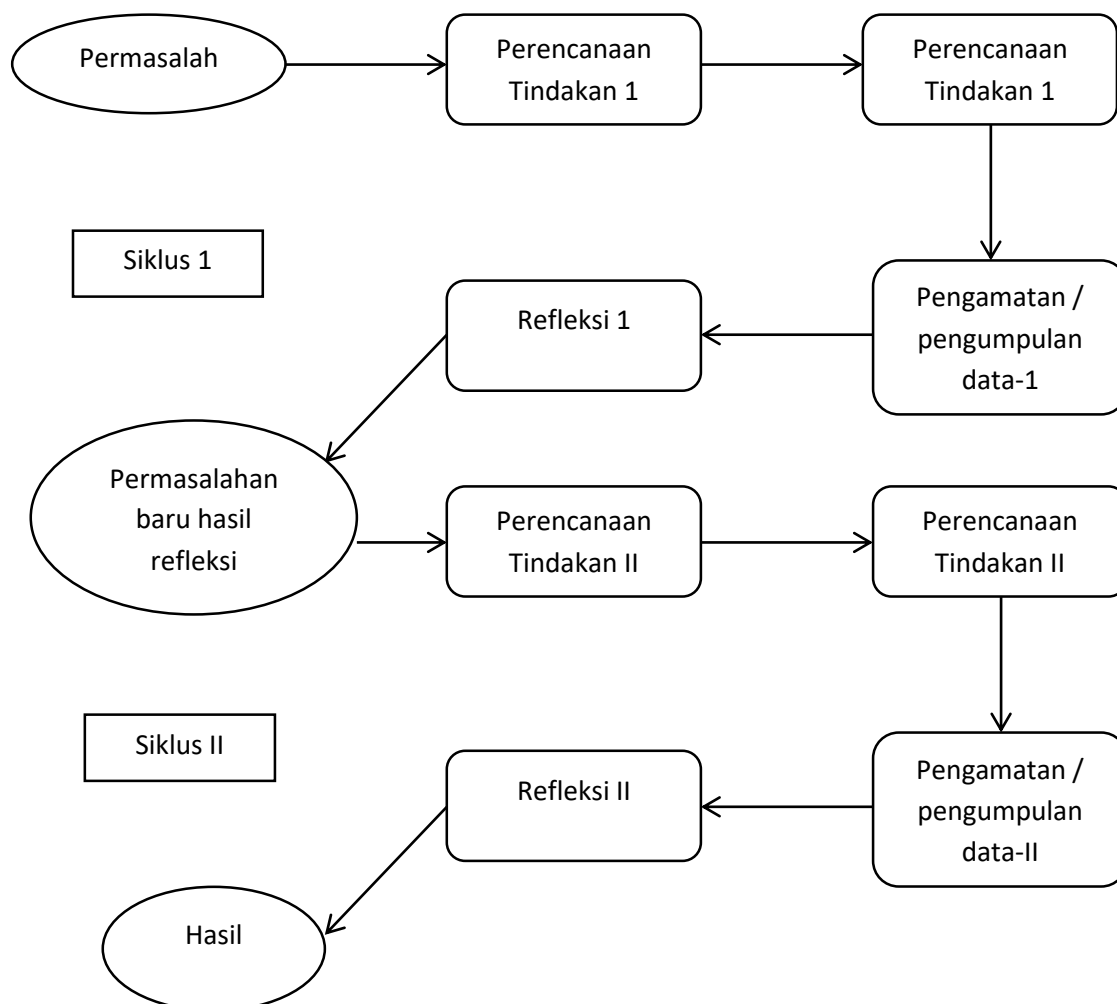
tersebut menjadi salah satu contoh bahwa peserta didik memiliki kecenderungan abai dan acuh. Perilaku tersebut dapat menghambat proses belajar. Ditemukan kasus lain berupa, peserta didik tidak memperhatikan temannya yang sedang menyampaikan pendapat didepan kelas. Ketika kerja kelompok, ditemukan peserta didik yang tidak adil dalam berkelompok dengan jumlah peserta didik yang tidak sedikit. Karena kerjasama kelompok yang kurang efektif akhirnya pembelajaran kembali berfokus pada *teacher center*. Hal tersebut menyebabkan hasil dan minat belajar peserta didik menjadi rendah.

Dengan menggunakan media *Spinning Whell* diharapkan mampu mendorong peserta didik agar lebih aktif dan lebih konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung serta penggunaan media ini juga menarik untuk digunakan, karena peserta didik diusia ini suka bermain-main maka dengan adanya media ini membuat peserta didik tidak mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar IPAS Materi Keberagaman Menggunakan Media Spinning Wheel Pada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023 / 2024.

Metode

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2 dan siswa kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2 tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Semua siswa dalam keadaan normal, tidak memiliki kebutuhan khusus. Sedangkan objek penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2 pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti mengharapkan keaktifan siswa akan meningkat selama proses belajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Adapun rancangan tindakan berdasarkan model Arikunto yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi 2 siklus, seperti gambar berikut.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran didalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia dan proses kerja bila kegiatan belajar mengajar dan responden tidak terlalu besar. Lembar observasi tersebut digunakan sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan untuk memperoleh informasi bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning yang dilaksanakan dikelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2. Sedangkan metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui pendapat dan gambaran dari penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran IPAS dikelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2. Selanjutnya dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa antara lain seperti nama siswa, nomor induk siswa dengan melihat dokumentasi yang ada dalam sekolah.

Teknik analisis data yang diperoleh guna memperoleh hasil dari rancangan yang sudah

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1220

Leyli Hikmawati, Retno Utaminingsih, Novi Kristiani

direncanakan adalah teknik analisis data soal tes. Hasil tes akan dianalisis lalu diberi kategori tuntas atau belum tuntas. Kategori dilakukan setelah mengetahui skor nilai perolehan peserta didik. Mereka akan mencapai nilai >70 dinyatakan tuntas sesuai dengan KKM di SD Negeri Suryodiningratan 2. Digunakan rumus untuk mengukur nilai peserta didik sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor peserta didik} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Sumber : (Sudjana 2012 : 318)

Keterangan kisi-kisi skor presentase hasil belajar peserta didik

Tabel 1. Kisi-kisi skor presentase hasil belajar peserta didik

Presentase	Kriteria keberhasilan
80% - 100%	Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran sangat baik.
71% - 85%	Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran baik
56% - 70%	Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran sedang.
41% - 55%	Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran cukup.
0% - 40%	Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak baik.

Sumber : (Pujiati, Suyata 2012)

Penelitian ini dikatakan berhasil ketika 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang dijadikan sampel mampu mendapatkan nilai tuntas. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai mencapai batas kriteria ketuntasan minimal sebesar 70.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2 ditemukan kondisi saat proses pembelajaran sebagai berikut: (1) Siswa lebih menyukai dan tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media konkret, (2) Sebagian besar siswa kurang terlalu suka apabila diberikan video terkait materi pembelajaran, (3) guru perlu memvariasikan model pembelajaran agar tidak monoton.

Berdasarkan data pratindakan di atas, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas bersama guru kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2 menggunakan media konkret *spinning wheel* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik materi keberagaman di Indonesia.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1221

Leyli Hikmawati, Retno Utaminingsih, Novi Kristiani

Peneliti melakukan tes kemampuan awal (pretest) sebelum pelaksanaan tindakan. Berdasarkan data, peneliti mencoba mengadakan perencanaan tindakan perbaikan pada hasil belajar IPAS di kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2 tahun ajaran 2022/2023 yaitu dengan menggunakan media *spinning wheel* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan minat belajar IPAS materi keberagaman di Indonesia.

Tabel 2. Distribusi frekuensi peningkatan hasil dan minat belajar

Nilai	Pra Tindakan	%	Siklus 1	%
30 – 47	5	24%	2	9%
48 – 65	7	33%	5	24%
66 – 83	8	40%	9	45%
84 – 95	5	24%	8	38%
Jumlah Siswa	25		25	

Pertemuan pertama dalam siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Juli 2023. Jumlah siswa yang hadir ada 25 siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu pada materi keberagaman budaya. Kegiatan awal berlangsung 10 menit, guru mengucapkan salam, membimbing siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan apersepsi berupa tanya jawab tentang pengertian keberagaman dengan bantuan media pembelajaran yang mendukung. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa semangat, duduk dengan tertib, serta siap mengikuti pelajaran, kegiatan motivasi diberikan dengan menyanyi bersama lagu "Dari Sabang Sampai Merauke".

Tabel 3. Distribusi frekuensi peningkatan hasil belajar Siklus II

Nilai	Siklus 1	%	Siklus 2	%	Kategori
30 – 47	2	9%	0	0%	Sangat Rendah
48 – 65	5	24%	2	9%	Rendah
66 – 83	9	45%	2	9%	Sedang / Cukup
84 – 95	8	38%	12	57%	Tinggi

Pertemuan pertama dalam siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Agustus 2023. Jumlah siswa yang hadir ada 25 siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu pada materi keberagaman bahasa. Kegiatan awal berlangsung 10 menit, guru mengucapkan salam,

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1222

Leyli Hikmawati, Retno Utaminingsih, Novi Kristiani

membimbing siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan apersepsi berupa tanya jawab tentang pengertian keragaman bahasa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa semangat, duduk dengan tertib, serta siap mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I dan II diperoleh perbandingan hasil dalam menggunakan media *spinning wheel*, hasil belajar dan minat belajar IPAS materi keberagaman. Berikut perbandingan hasil tindakan antar siklus. Berikut hasil perbandingan dari hasil belajar muatan IPAS pada materi keberagaman dari pra tindakan, siklus I sampai dengan berakhirnya siklus II. Berdasarkan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 4. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus II

Nilai	Pra Tindakan	%	Siklus 1	%	Siklus II	%	Kategori
30 - 47	5	24%	2	9%	0	0%	Sangat Rendah
48 - 65	7	33%	5	24%	3	10%	Sedang / Cukup
66 - 83	8	40%	9	45%	10	50%	Tinggi
84 - 95	5	24%	8	38%	12	57%	Sangat Tinggi
Jumlah Siswa	25		25		25		

Hasil dari tabel dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya tingkat hasil pada pra tindakan dari 25 siswa, terdapat 3 siswa dalam kategori sedang/cukup serta 5 siswa dan 1 siswa dalam ketegori tinggi dan sangat tinggi. Kemudian hasil belajar setelah menggunakan media *spinning wheel* pada siklus I dapat dilihat dari 25 siswa, terdapat 4 siswa dalam kategori sedang/cukup sedangkan hanya 8 siswa dan 2 siswa yang masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media *spinning wheel* dapat meningkatkan hasil belajar siswa meskipun belum mencapai indikator yang diharapkan yaitu 80%. Setelah dilakukan perbaikan, pada siklus II menunjukkan hasil dari 25 siswa, 2 siswa memiliki motivasi sedang/cukup serta 10 siswa dan 12 siswa memiliki kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi.

Ada peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya tingkat motivasi pada pra tindakan dari 25 siswa, terdapat 3 siswa

dalam kategori sedang/cukup serta 5 siswa dan 1 siswa dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Kemudian motivasi belajar setelah penerapan Problem Based Learning dengan menggunakan media *spinning wheel* pada siklus I dapat dilihat dari 25 siswa, terdapat 4 siswa dalam kategori sedang/cukup sedangkan hanya 8 siswa dan 2 siswa yang masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media *spinning wheel* dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik meskipun belum mencapai indikator yang diharapkan yaitu 80%.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *spinning wheel* dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmawati et al (2022) dan Mardiyah et al (2021) yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dan minat belajar (Sriyana et al, 2022)

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media *spinning wheel*: (1) mengorientasikan siswa terhadap masalah yang dikaitkan dengan materi, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar dengan materi keberagaman, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok di kegiatan diskusi, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dalam bentuk laporan percobaan, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Dengan menggunakan media pembelajaran *spinning wheel* dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar IPAS materi keberagaman pada siswa kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2 tahun ajaran 2022/2023.
3. Kendala penggunaan media *spinning wheel* materi keberagaman pada siswa kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2 tahun ajaran 2022/2023 yaitu: 1) kegiatan penggunaan media *spinning wheel* yang dilakukan kurang kompleks, 2) penggunaan teknologi juga baru sebatas penampilan video, 3) masih belum maksimalnya kemampuan dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran, 4) masih ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM, dan 5) beberapa kegiatan yang tidak dapat dilakukan karena terkendala jam pelajaran dihari Jumat. Adapun solusi yang diberikan peneliti yaitu: 1) Penggunaan media *spining wheel* harus dilakukan secara merata untuk peserta didik, 2) penggunaan teknologi yang lebih bervariasi selain penampilan video pembelajaran berkaitan dengan materi yang disampaikan, 3) adanya kegiatan belajar yang dilakukan diterapkan pemberian kuis yang sifatnya dijawab bersama-sama melalui LCD Proyektor, 4) siswa diberikan bimbingan di luar pembelajaran dengan atas persetujuan dengan orang tua, 5) melaksanakan praktik mengajar selain hari Jumat, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1224**

Leyli Hikmawati, Retno Utaminingsih, Novi Kristiani

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini, khususnya yang terhormat: (1) Retno Utaminingsih, M.Pd dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat bermanfaat dalam penelitian ini, (2) Kepala Sekolah SD Negeri Suryodiningratan 2 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, (3) Novi Kristiani, M.Pd Guru pamong yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, (4) Guru Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2 yang telah memberikan waktu dan informasinya yang mendukung dalam penyusunan laporan, (5) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian laporan ini.

Daftar Pustaka

- Anshori, S. (2016). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3 (2).
- Arikunto, Suharmi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Perdana Publishing.
- Ayu, et al. 2021. Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Pendekatan Saintifik pada Muatan IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 115-121, 5(1)
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hermawan. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al-Ghazali*. *Jurnal Qathruna*. 1(1).
- Huda, Miftahul. (2016). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan IPS*. 1 (4).
- Mukminan, Edy. (2017). *Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mulyasa, E, 2016. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2015). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalimun, dkk. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1225**

Leyli Hikmawati, Retno Utaminingsih, Novi Kristiani

- Nupiksani. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation*, pada Siswa Kelas VI SDN Rejoagung 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Pancaran. 4(4).
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rachmawati, et al. 2022. Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Kebutuh. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*. Vol.2(3).p349-356
- Ramli, M., & Isnawati, I. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay*. Bitnet: Jurnal pendidikan teknologi informasi, 1(1).
- Sardiman A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A. M. 2015. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada
- Sardjiyo, dkk. (2014). *Pendidikan IPS di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutoyo. (2010). *Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV*. Jakarta: CV Sahabat.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif. Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yudha, C. B. (2019). *Penerapan Project Based Learning dalam Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*. Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik, 3(1), 30- 42.
- Yulianti, et al. 2020. *Pengaruh Model Giving Question Getting Answers melalui Metode Eksperimen terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika*. Orbita: Jurnal Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika. Vol. 6(1), p2614-7017.